

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Desa Binangun, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, adalah sebagai berikut:

##### **1. Partisipasi Politik Pemilih Lansia Desa Binangun**

Pembahasan dan analisa dari hasil wawancara kepada pemilih lansia Desa Binangun menunjukkan kesimpulan bahwa kurang lebih sebesar 60% pemilih lansia melakukan partisipasi politik. Sedangkan selebihnya tidak dapat menyumbang partisipasi politik karena keterbatasan fisik mereka. Pemilih lansia menyadari pentingnya datang ke TPS untuk menggunakan suaranya melalui model C6-KPU yang diterimanya serta ajakan dari orang lain. Selain itu, pemilih lansia mementingkan hadir ke TPS karena ingin menggunakan suara untuk mendukung kemenangan kandidat yang dipilihnya.

##### **2. Perilaku Pemilih Lansia Desa Binangun**

Perilaku pemilih lansia Desa Binangun sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis dari pemilih lansia itu sendiri maupun kandidat. Pada pendekatan sosiologis, pemilih lansia dengan kondisi lingkup sosial tidak aktif berdiskusi, perilaku politik mereka dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman politik, serta agama. Sedangkan pemilih lansia dengan kondisi keluarga cukup aktif

berdiskusi dan tetangga sekitar tidak aktif berdiskusi, perilaku politik mereka dipengaruhi oleh status sosial, pendidikan, pengalaman politik, serta kedaerahan.

Selain faktor yang ada dalam pendekatan sosiologis, dua faktor dari pendekatan psikologis juga ikut mempengaruhi sebagai faktor pendukung. Pada pendekatan psikologis, perilaku politik pemilih lansia dipengaruhi oleh identifikasi partai dan orientasi kandidat. Faktor pendukung lainnya yaitu faktor pada pendekatan pilihan rasional yang menunjukkan bahwa perilaku pemilih lansia dipengaruhi oleh citra partai politik dan figur kandidat.

## 5.2 Saran

Pemilih lansia di Desa Binangun memiliki jenis partisipasi politik yang cenderung pasif. Pada masa kampanye, pemilih lansia memilih untuk diam dan tidak banyak terlibat dalam urusan kampanye. Tapi pada hari pemungutan suara, mereka akan dengan senang hati meluangkan waktu untuk hadir menggunakan hak suara mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai saran adalah meningkatkan pelayanan pemungutan suara yang lebih ramah lagi kepada lansia dengan keterbatasan fisik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan menambah jumlah petugas KPPS yang terjun langsung ke rumah lansia saat hari pemungutan suara. Selain itu, dapat pula dilakukan pendataan yang rinci terkait lansia dengan keterbatasan fisik supaya tidak ada pemilih lansia yang terabaikan dari perhatian Petugas Pemungutan Suara (PPS).

Pada pilpres selanjutnya, tahun 2024, setidaknya terdapat sekitar 847 pemilih lansia atau 17,94% dari seluruh pemilih di Desa Binangun. Jumlah tersebut

meningkat sebesar 0,22% dari persentase tahun 2019. Untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih lansia dapat pula dilakukan sosialisasi yang lebih masif lagi mengenai proses pemilu dan pentingnya penggunaan hak suara. Sosialisasi ini dapat dilakukan oleh penyelenggara jauh-jauh hari sebelum hari pemungutan suara, baik melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun perkumpulan rutin yang dilakukan oleh lingkungan sekitar tempat tinggal para pemilih lansia. Usaha meningkatkan kesadaran penggunaan hak suara dapat pula dilakukan melalui obrolan-obrolan ringan pada keseharian yang dilakukan antar sesama pemilih lansia.

